

ABSTRAK

Hegemoni Amerika Serikat di dunia ini tidak dapat kita pungkiri lagi dimana melalui kebijakan liberalisme serta neo liberalisme membuka jalan untuk mencengkram negara-negara di dunia. Kawasan-Kawasan seperti Amerika Latin, Timur Tengah, serta Asia Tenggara merupakan kawasan sentral untuk Amerika Serikat melebarkan pengaruhnya. Setelah kejadian 9/11 terjadi perubahan haluan politik luar negeri Amerika Serikat yang menggunakan pendekatan militer untuk lebih masuk ke negara-negara di dunia dengan menggunakan isu terorisme. Dalam satu dekade terakhir ini kawasan Amerika Latin bisa dibilang merupakan kawasan yang mengalami pergolakan serta perubahan politik dan ekonomi yang paling fluktuatif. Selain itu, banyak para ahli serta pakar menyebutkan bahwa Kawasan Amerika Latin merupakan role model dari kebangkitan Sosialisme abad ke 21. Dimana ini terjadi pasca munculnya Hugo Chaves dan Evo Morales yang sangat keras menentang terhadap rezim ekonomi internasional yang dikenal globalisme neo liberalis yang di gawangi oleh Amerika Serikat.

Politik luar negeri Amerika Serikat pasca berakhirnya perang dingin mulai masuk ke negara-negara di dunia dengan mengatasnamakan untuk menjaga stabilitas serta keamanan dunia dan menyebarkan tentang demokrasi dan liberalisme. Hal ini pun di perkuat karena tidak adanya BOP (*Balance Of Power*) yang dapat menyeimbangi kekuatan politik, ekonomi maupun pertahanan ketahanan Amerika Serikat. Kawasan Amerika Latin yang merupakan halaman belakang dari Amerika Serikat yang memiliki posisi sentral bagi Amerika karena secara perdagangan Amerika Latin memberikan surplus bagi Amerika Serikat, selain itu margin keuntungan yang diatas rata-rata, tak hanya berasal dari perbankan dan keuangan, namun juga dalam hal politik upah murah, energi dan perdagangan. Faktor ini lah yang menyebabkan Amerika Serikat tetap berusaha mempertahankan Hegemoninya di Amerika Latin. Walaupun terjadi perlawanan yang cukup signifikan khususnya Venezuela yang di pimpin oleh Hugo Chaves yang sangat represif terhadap hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin dimana Hugo Chaves menentang semua kebijakan-kebijakan yang di sosialisasikan oleh Amerika Serikat dan puncaknya adalah nasionalisasi PDSVA pada tahun 2001. Hal ini pun diikuti dengan Bolivia pasca munculnya Evo Morales pada tahun 2006 membuat semakin kuat arus perlawanan negara-negara Amerika Latin terhadap Hegemoni Amerika Serikat.

Gerakan Perlawanan negara-negara Amerika Latin mencapai puncaknya pasca munculnya Hugo Chaves dan Evo Morales yang mengadopsi semangat dari Simon Bolivar yang merupakan bapak pembebasan Amerika Latin dari penjajahan Spanyol. Hal utama yang di lakukan oleh kedua pemimpin itu secara ideologi lebih ke kiri tetapi tetap memberikan peran rakyat untuk aktif dimana lebih dikenal dengan nama Sosialis demokratis, lalu dengan membentuk ALBA dan Bank Selatan untuk melepaskan Amerika Latin dari cengkraman hegemoni Amerika Serikat melalui FTAA, IMF serta World Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh negara-negara Amerika Latin Khususnya yang dilakukan oleh Hugo Chaves dan Evo Morales membuat Amerika cukup merespon dengan serius dimana ada usaha-usaha pengurangan kekuasaan serta perluasan kekuatan ekonomi yang melalui isu-isu globalisasi dan pasar bebas.

